



Jurnal Kapita Selekt Geografi

ISSN Print: 2622-4925

ISSN Online: 2622-4933

Volume 2 Nomor 9: oktober 2019 (Halaman: 1 - 17)

<http://ksgeo.ppi.unp.ac.id/index.php/ksgeo>

**PEMBUATAN ZAT PEWARNA KULIT ALAMI (Mahndi) MENGGUNAKAN
DAUN PACAR (*Lawsonia Inermis*), KULIT KAYU MANIS (*Cinnamomum
Burmanii*)
DAN JERUK LEMON (*Citrus Limon*) SEBAGAI MORDAN**

Sri Yati Kurnia, Rahmiati

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata dan perhotelan Universitas Negeri Padang

Email: sriyatikurnia636@gmail.com

ABSTRACT

*Natural ingredients for generating colors other than henna leaves with a mixture of other ingredients that are beneficial for skin beauty is to use cinnamon bark (*Cinnamomum burmannii*) as a manufacture of natural dyes on the skin. Considering that natural dyes have less strong and less stable dyes, in this case researchers still added coloring agents or mordant daro lemons. This study aims to a) describe the color name (mahndi) from the use of henna leaves (*Lawsonia inermis*) and lemon as mordant produced in the use of 4 hours, 6 hours, 8 hours on the skin, b) describe the color names (mahndi) of the use of henna leaves (*Lawsonia Inermis*), cinnamon bark (*Cinnamomum burnaii*) and lemon as mordant produced in the use of 4 hours, 6 hours, 8 hours on the skin. This type of research is experimental. The motorcycle taxis that will be used in this research are the palms which will be painted by painting or called mahndi using henna leaf material, cinnamon bark and lemon as mordant. In this study the natural dyes of henna leaf powder (*Lawsonia inermis*) use the same treatment in the form of preparation stage, treatment stage, yield stage. The difference lies in the addition of natural cinnamon bark (*cinnamomum burmannii*) and lemon as mordant used as the color name (hue), when the color arises. The population of this study is a limited individual panelist namely 2 teaching staff majoring in Makeup and Beauty, 6 students from the Faculty of Tourism and Hospitality, namely from the Makeup and Beauty department with the criteria of having the ability to distinguish colors and not color blind, and 1 person from the industry who uses henna services. Descriptive data analysis techniques by displaying frequency and percentage. Based on the research results obtained color results (hue) produced on skin coloring using henna leaves plus mordant lemon at 4 hours at most, namely 4 panelists or 44.5%*



states the color is carrot. In the color assessment (hue) with a time of use for 6 hours of skin coloring the most is 6 panelists or 66.7% expressed bronze color. In the assessment of color (hue) with a time of use for 8 hours of skin coloring obtained at most 4 panelists or 44.5% stated ginger color and color (hue) produced on skin coloring using henna leaves, cinnamon bark plus mordan lemon on 4 hours at most, namely 2 panelists or 22.2% stated each color, namely pumpkin, sandstone and carrot. In the assessment of color (hue) with a usage time of 6 hours of skin coloring obtained at most 6 panelists or 66.7% expressed ginger color. In the color assessment (hue) with a time of use for 8 hours of skin coloring obtained at most 5 panelists or 55.6% expressed bronze color. Suggestions for cosmetology and beauty education majors can use henna leaf plus cinnamon bark with mordan lemon as one input for practice in the manicure pedicure course.

Keywords: Color names, Boyfriend leaves, Cinnamon bark, Mordan lemon



LATAR BELAKANG

Salah satu tumbuhan yang mengandung zat warna alami adalah daun pacar. Daun pacar telah digunakan sebagian kosmetik sejak sekitar 5000 tahun yang lalu. Daun pacar memiliki nama latin yaitu *Lawsonia Inermis L.* Warga arab pertama kali menyebutnya menjadi henna atau mahndi yang berarti dedaunan yang dapat meninggalkan warna merah pada kulit. Daun pacar mengandung zat warna lawsone yang dapat diekstrak sebagai warna kuning jingga maupun warna orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutra dan wol (Lasmin, 2016:25).

Pada masyarakat dahulu daun pacar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pokok dalam pembuatan mahendi untuk menghias kulit tangan, kuku serta mewarnai rambut. Karya seni yang terdapat pada mahendi merupakan salah satu cara mempercantik diri selain memakai make-up atau perhiasan. Beberapa hadis menunjukkan bahwa Nabi S.A.W membolehkan seseorang wanita menghennakan pada ujung jarinya agar dapat membedakan antara tangan yang seperti lelaki dengan tangan lelaki (Syed Muhammad Adib Termizi 2019:60)

Menurut Philippa (2010:12) mengatakan bahwa henna atau inai memiliki kandungan protein yang baik untuk rambut, kulit, dan kuku. Banyak manfaat yang didapat dari henna atau inai, kegunaannya tidak hanya untuk kosmetik, tapi juga untuk melindungi kesehatan rambut, kulit dan kuku. Henna atau inai merupakan kosmetik tertua di dunia. Bahkan henna atau inai merupakan bagian yang penting dalam berbagai acara, termasuk acara pernikahan.

Daun pacar (*Lawsonia Inermis*) sebagai pewarna kulit alami, untuk mendapatkan warna yang terang atau lebih menonjol dari warna sebelumnya, dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa bahan lain yang diaduk dicampur dengan daun pacar dan dihaluskan sehingga dapat diaplikasikan sebagai pewarna kulit.

Dalam penelitian Rahmanizer, (2019:5) telah membuktikan bahwa daun pacar dapat menghasilkan warna lain tapi tidak jauh beda dengan warna aslinya. Penelitian tersebut menggunakan mordan Lemon untuk meningkatkan hasil warna dan arang sebagai absorben (penyerap) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar. Dalam penelitian tersebut telah

membuktikan warna yang terdapat pada daun pacar, daun pacar dengan mordan lemon, daun pacar dengan mordan lemon dan absorben arang. Masing-masing warna yang terdapat adalah kuning jingga atau orange untuk daun pacar, orange gelap terhadap daun pacar dengan mordan lemon, orange pekat terdapat pada daun pacar dengan lemon serta arang. Hal ini di karenakan bahwa daun pacar mempunyai kandungan zat warna.

Menurut Farida et al. (2012), daun henna mengandung zat warna lawsone (2-hydry-1,4-naphtaquinone) dengan konsentrasi 1,0-4%, merupakan senyawa fenol dan termasuk dalam golongan protein dengan baik, mengandung tanin 4,5%, flavonoid, kumarin, dan steroid, selain itu unsur lain yang terkandung asam galat, glukosa, manitol, lemak dan resin. Daun henna dapat di ekstrak sebagai kital berwarna kuning jingga, dapat digunakan untuk sebagai warna pada kuku, telapak tangan serta kulit punggung kaki.

Warna yang berasal dari tumbuh-tumbuhan merupakan senyawa organik yang disebut pigmen, dibagi dalam empat kelompok yaitu klorofil, karotenoid, antosianin dan anthoxanthin (Kwartiningsih et al., 2009). Diluar kelompok tersebut terdapat kelompok senyawa polypenol yang memberikan warna coklat kehitaman (Manuntun, 2012).

Bahan alami untuk membangkit warna selain daun pacar dengan campuran bahan lain yang bermanfaat untuk kecantikan kulit adalah dengan memanfaatkan kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai pembuatan zat warna alami pada kulit. Kulit kayu manis merupakan salah satu rempah-rempah yang memiliki banyak manfaat. Selama ini kayu manis telah banyak digunakan dalam industri makanan, sedangkan dalam industri kecantikan kulit kayu manis belum banyak dimanfaatkan padahal kayu manis mengandung senyawa kimia yang berpotensi sebagai bahan alami pembuatan kosmetik, (Fikri sarifatun nisa, 2017: 2).

Kulit kayu manis dapat juga digunakan sebagai pewarna alami pada tubuh atau pada kulit. Hal ini sejalan dengan Nia Kuaatianti (2018:71) mengatakan bubuk kulit kayu manis dapat memberikan warna pada rambut beruban. Bahkan penelitian Nurhabibah dkk (2018:34) telah meneliti ekstrak kulit kayu manis dapat dijadikan memberikan pewarna blush on pada kulit wajah. Karena kandungan yang terdapat pada kulit kayu manis memberikan zat warna alami bagi tubuh.



Tanaman kayu manis cocok dibudayakan pada daerah tropis. FMIPA (dalam Mutimatul faidah 2013:99) tanaman kulit kayu manis memiliki kandungan 50 gram berdasarkan kromatografi cair kinerja tinggi memiliki kandungan senyawa eugenol sebesar 3,11 %, sedangkan pada analisis kromatografi gas spektrometri massa pada kayu ditemukan dua komponen senyawa kimia utama, yaitu senyawa sinamaldehyd (90,24%) dan coumarin (53,46%). kandungan dalam kulit kayu manis yang lain adalah eugenol, minyak atsiri, tannin, sinamaldehyde, kalsium oksalat, safrole, zat penyamak dan damar. Kandungan tannin yang terdapat pada kulit kayu manis merupakan pewarna alami yang mempunyai sifat larut dalam air tidak dapat mengkristal dan bersenyawa dengan protein dari larutannya. Bahkan kulit kayu manis diduga dapat menghasilkan warna kuning (Nia kusstianti 2018:72).

Kandungan yang terdapat pada jeruk lemon dapat dijadikan sebagai mordant untuk zat pewarna alami. Menurut Jody (2010) kandungan asam dalam lemon berfungsi untuk melepaskan zat warna pada daun pacar (*lawsonia*). Bahkan jeruk lemon juga memiliki kandungan pH 2-3 (Sarwono, 1991:4). Lebih lanjut Cartwright (2015) menambahkan "lemon dengan pH 2-3 jika dicampur dengan henna akan menghasilkan warna orange gelap".

Berdasarkan pra eksperimen yang telah penulis lakukan pada tanggal 14 bulan Agustus 2019, penulis mencoba meneliti hasil warna terhadap daun henna (*lawsonia inermis*), kulit kayu manis dan menambahkan jeruk lemon sebagai mordant dalam waktu yang berbeda yaitu melihat warna 4 jam, 6 jam, dan 8 jam dengan menghasilkan warna yang berbeda ada orange pucat, orange terang, dan orange gelap.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang hasil zat warna alami dalam mencoba pencampuran yang terdapat pada kulit kayu manis, daun pacar dan lemon sebagai mordant untuk pewarna pada kulit dalam bentuk mahndi. Yang akan di tuangkan kedalam proposal penelitian yang berjudul **"Pembuatan Zat Pewarna Kulit Alami (Mahndi) Menggunakan Daun Pacar (*Lawsonia inermis*, Kulit kayu Manis (*cinnamomum burmanii*) dan Jeruk Lemon Sebagai Mordant "**.

Tujuan Penelitian



1. mendeskripsikan nama warna (mhandi) dari penggunaan daun pacar (*lawsonia inermis*) dan jeruk lemon sebagai mordan yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 4 jam, 6 jam, 8 jam pada kulit.
2. mendeskripsikan nama warna (mahndi) dari penggunaan daun pacar (*Lawsonia Inermis*), kulit kayu manis (*Cinnamomum burnaii*) dan lemon sebagai mordan yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 4 jam, 6 jam, 8 jam pada kulit.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian true-experimental design. Ojek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu telapak tangan yang akan dilakukan pewarnaan dengan cara dilukis atau disebut mahndi menggunakan bahan daun pacar, kulit kayu manis dan lemon sebagai mordan. Pada penelitian ini zat warna alam bubuk daun pacar (*lawsonia inermis*) menggunakan perlakuan sama berupa tahap persiapan, tahap perlakuan, tahap hasil. Perbedaannya terletak pada tambahan zat warna alami kulit kayu manis (*cinnamomum burmannii*) dan lemon sebagai mordan yang digunakan yaitu nama warna (*hue*), waktu timbul warna,. Lebih jelas dapat dilihat pada rancangan penelitian berikut ini: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase jawaban

F : frekuensi jawaban

N : jumlah responden

HASIL

1. **Deskripsi Nama Warna Pada Kelompok Pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon dalam penggunaan waktu 4 jam, 6 jam dan 8 jam**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penilaian Nama Warna Pada Pewarnaan Kulit Menggunakan Daun Pacar Ditambah Mordan Lemon Dalam Penggunaan Waktu 4 Jam, 6 jam dan 8 jam.

Paneli s	Daun Pacar Ditambah Mordan Lemon		
	4 Jam	6 Jam	8 Jam
1	Carrot	Bronze	Ginger
			
2	Apricot	Ginger	Ginger
			
3	Bronze	Ginger	Ginger
			
4	Sandstone	Bronze	Bronze
			
5	Carrot	Apricot	Bronze
			
6	Carrot	Bronze	Ginger
			
7	Carrot	Bronze	Sandstone
			
8	Apricot	Bronze	Dark Amber

			
	Apricot	Bronze	Dark Amber
9			

Berdasarkan lembaran penilaian yang telah diisi oleh panelis dapat diuraikan distribusi frekuensi nama warna (*hue*) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacarditambah menggunakan mordan lemon, dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi nama warna (*hue*) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon selama 4 jam, 6 jam dan 8 jam

Warna	4 jam		6 jam		8 jam	
	f	%	f	%	f	%
Carrot	4	44,5	0	0	0	0
Aprikot	3	33,3	1	11,1	0	0
Bronze	1	11,1	6	66,7	2	22,2
Sandstone	1	11,1	0	0	1	11,1
Ginger	0	0	2	22,2	4	44,5
Dark Amber	0	0	0	0	2	22,2
Total	9	100	9	100	9	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon pada waktu 4 jam yakni 4 panelis atau 44,5% menyatakan

warna yaitu carrot, , sebanyak 3 panelis atau 33,3% menyatakan warna apricot dan 1 panelis atau 11,15 menyatakan warna sandstone dan bronze.

Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 6 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 6 panelis atau 66,7% menyatakan warna bronzedan sebanyak 2 panelis atau 22,2% menyatakan warna ginger dan 1 panelis ayau 11,1% menyatakan warna apricot.

Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 8 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 4 panelis atau 44,5% menyatakan warna ginger, sebanyak 2 panelis atau 22,2% menyatakan warna bronze dan dark amber dan sebanyak 1 panelis atau 11,1 menyatakan warna sandstone.

Tabel 3. Nama warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dan menggunakan mordan lemon.

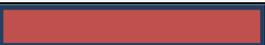
N o	Warna	Nama warna
1		Carrot
2		Aprikot
3		Bronze
4		Sandstone
5		Ginger
6		Dark Amber

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon dengan waktu selama 4 jam menghasilkan warna paling banyak adalah

carrot, waktu 6 jam paling banyak menghasilkan warna bronze dan waktu 8 jam paling banyak menghasilkan warna gringer.

2. Deskripsi Nama Warna Pada Kelompok Pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis ditambah mordan lemon dalam penggunaan waktu 4 jam, 6 jam dan 8 jam

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penilaian Nama Warna Pada Pewarnaan Kulit Menggunakan Daun Pacar, Kulit Kayu Manis Ditambah Mordan Lemon Dalam Penggunaan Waktu 4 Jam, 6 jam dan 8 jam

Panelis	Daun Pacar, Kulit Kayu Manis Ditambah Mordan Lemon		
	4 jam	6 jam	8 jam
1	Pumpkin	Ginger	Bronze
			
2	Ochre	Bronze	Bronze
			
3	Sandstone	Bronze	Bronze
			
4	Bronze	Ginger	Ginger
			
5	Apricot	Bronze	Sandstone
			
6	Pumpkin	Ginger	Bronze
			
7	Sandstone	Ginger	Bronze
			

8	Carrot	Ginger	Orange
			
9	Carrot	Ginger	Orange
			

Berdasarkan lembaran penilaian yang telah diisi oleh panelis dapat diuraikan distribusi frekuensi nama warna (*hue*) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis ditambah menggunakan mordan lemon, dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi nama warna (*hue*) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu ditambah mordan lemon selama 4 jam, 6 jam dan 8 jam

Warna	4 jam		6 jam		8 jam	
	f	%	f	%	f	%
Pumpkin	2	22,2	0	0	0	0
Ginger	0	0	6	66,7	1	11,1
Ochre	1	11,1	0	0	0	0
Sandstone	2	22,2	0	0	1	11,1
Bronze	1	11,1	3	33,3	5	55,6
Apricot	1	11,1	0	0	0	0
Carrot	2	22,2	0	0	0	0
Orange	0	0	0	0	2	22,2

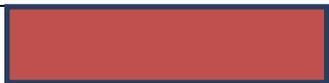
Total	9	100	9	100	9	100
--------------	----------	------------	----------	------------	----------	------------

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis ditambah mordan lemon pada waktu 4jam yakni 2 panelis atau 22,2% menyatakan masing-masing warna yaitu pumpkin, sandstone dan carrot, sebanyak 1 panelis atau 11,1% menyatakan warna ochre, bronze dan apricot.

Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 6 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 6 panelis atau 66,7% menyatakan warna ginger dan sebanyak 3 panelis atau 33,3% menyatakan warna bronze.

Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 8 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 5 panelis atau 55,6% menyatakan warna bronze, sebanyak 2 panelis atau 22,2% menyatakan warna orange dan sebanyak 1 panelis atau 22,2 menyatakan warna ginger dan sandstone.

Tabel 6. Nama warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis dan menggunakan mordan lemon.

N o	Warna	Nama warna
1		Pumpkin
2		Ginger
3		Ochre
4		Sandstone

5		Bronze
6		Apricot
7		Carrot
8		Orange

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis ditambah mordan lemon dengan waktu selama 4 jam menghasilkan warna paling banyak adalah pumpkin, stanstone dan carrot, waktu 6 jam paling banyak menghasilkan warna ginger dan waktu 8 jam paling banyak menghasilkan warna bronze.

PEMBAHASAN

- 1. Nama warna (mhandi) dari penggunaan daun pacar (*lawsonia inermis*) dan jeruk lemon sebagai mordan yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 4 jam, 6 jam, 8 jam pada kulit.**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon pada waktu 4 jam yakni 4 panelis atau 44,5% menyatakan warna yaitu carrot, sebanyak 3 panelis atau 33,3% menyatakan warna apricot dan 1 panelis atau 11,15 menyatakan warna sandstone dan bronze. Pada

penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 6 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 6 panelis atau 66,7% menyatakan warna bronze dan sebanyak 2 panelis atau 22,2% menyatakan warna ginger dan 1 panelis atau 11,1% menyatakan warna apricot. Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 8 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 4 panelis atau 44,5% menyatakan warna ginger, sebanyak 2 panelis atau 22,2% menyatakan warna bronze dan dark amber dan sebanyak 1 panelis atau 11,1% menyatakan warna sandstone.

Perbedaan warna dari pemakaian pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon disebabkan karenakandungan kimia yang terdapat pada bubuk daun pacar memberikan pigmen lawsone atau kandungan warna sebesar 1.6. Penelitian Rahmanizer (2019) yang telah menggunakan bubuk daun pacar dan mordan jeruk lemon serta arang sebagai pewarna alami dapat memberikan warna orange yang gelap atau pekat bisa dinamakan warna orange squash.

Berdasarkan urian diatas diperoleh analisis bahwa dari pewarnaan kulit pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon dengan waktu selama 4 jam menghasilkan warna paling banyak adalah carrot, waktu 6 jam paling banyak menghasilkan warna bronze dan waktu 8 jam paling banyak menghasilkan warna gringer.

2. Nama warna (mahndi) dari penggunaan daun pacar (*Lawsonia Inermis*), kulit kayu manis (*Cinnamomum burnaii*) dan lemon sebagai mordan yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 4 jam, 6 jam, 8 jam pada kulit

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis ditambah mordan lemon pada waktu 4jam yakni 2 panelis atau 22,2% menyatakan masing-masing warna yaitu pumpkin, sandstone dan carrot, sebanyak 1 panelis atau 11,1% menyatakan warna ochre, bronze dan apricot. Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 6 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 6 panelis atau 66,7% menyatakan warna ginger dan sebanyak 3 panelis atau 33,3% menyatakan warna bronze. Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian

selama 8 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh sebanyak 5 panelis atau 55,6% menyatakan warna bronze, sebanyak 2 panelis atau 22,2% menyatakan warna orange dan sebanyak 1 panelis atau 22,2 menyatakan warna ginger dan sandstone.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh analisis bahwa pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis ditambah mordan lemon dengan waktu selama 4 jam menghasilkan warna paling banyak adalah pumpkin, stanstone dan carrot, waktu 6 jam paling banyak menghasilkan warna ginger dan waktu 8 jam paling banyak menghasilkan warna bronze.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pembuatan Zat Pewarna Kulit Alami (Mahndi) Menggunakan Daun Pacar(*Lawsonia inermis*, Kulit kayu Manis(*cinnamomum burmanii*) dan Jeruk Lemon Sebagai Mordan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah mordan lemon pada waktu 4 jam paling banyak yaitu 4 panelis atau 44,5% menyatakan warna yaitu carrot. Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 6 jam terhadap pewarnaan kulit paling banyak yaitu 6 panelis atau 66,7% menyatakan warna bronze. Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 8 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh paling banyak yaitu 4 panelis atau 44,5% menyatakan warna ginger.
2. Warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar, kulit kayu manis ditambah mordan lemon pada waktu 4jam paling banyak yaitu 2 panelis atau 22,2% menyatakan masing-masing warna yaitu pumpkin, sandstone dan carrot. Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 6 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh paling banyak yaitu 6 panelis atau 66,7% menyatakan warna ginger. Pada penilaian warna (*hue*) dengan waktu pemakaian selama 8 jam terhadap pewarnaan kulit diperoleh paling banyak yaitu 5 panelis atau 55,6% menyatakan warna bronze.

SARAN



Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data disertai saran sebagai berikut :

- 1) Bagi jurusan pendidikan tata rias dan kecantikan dapat menggunakan daun pacar ditambah kulit kayu manis dengan mordan lemon sebagai salah satu bahan masukan untuk praktek pada mata kuliah *manicure pedicure*.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan penelitian ini dengan melakukan eksperimen penggunaan pewarnaan kulit menggunakan daun pacar ditambah kulit kayu manis dengan mordan lemon terhadap penilaian kecerahan warna.

DAFTAR PUSTAKA

Ajizah, Siti Nur. 2009. Skripsi “Pemanfaatan Kulit Bawang Merah (*Allium Ascolonium L*) Sebagai Pewarna Kain Satin Menggunakan Mordan Jeruk Nipis Untuk Pembuatan Mukena. Semarang. Universitas Negeri Padang.

Anastasia. 2013. *Sejarah Henna dan Tentang Mahendi*. Bali: Wordpress

Andriani, Rika. 2016. Skripsi ”PerbedaanMordanAsamJawa (*Tamarindus Indica Linn*) dan JerukPurut (*Citrus Histrix*) terhadap Hasil PencelupanEkstrakBuahSenduduk (*MelastomaCandidiumD.Don*) pada BahanSutera”. Padang:UNP.

Anggraini, Anisa. 2017. Skripsi ”Perbedaan Mordan Jeruk Bali (*Citrus Maxima Merr*) dan Jeruk Lemon (*Citrus Limon*) terhadap Hasil Pencelupan Bahan Sutera Menggunakan Ekstrak Kelopak Bunga Pisang Raja (*Musa Sapientum*)” Padang:UNP.

Nia Kusstianti. “Pengaruh Penggunaan Bubuk Kayu Manis dan Cangkeh Sebagai Pewarna Rambut Beruban”, *Prosiding Seminar Nasional Vakasi Indonesia* 1 71-75.



Syamsul Bahri “Pembuatan Zat Warna Alami dari Kulit Batang Jamlang (*Syzygum cumini*) sebagai Bahan Dasar Pewarna Tekstil” *jurnal Teknologi Kimia Unimal* 6(1) 10-19.

Rahmanizer, Rahmiati “Pengaruh Penggunaan Mordan Jeruk Lemon (citrus limon) Dan Arang Sebagai Adsorben terhadap Hasil Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis*)” *Jurnal JPk* 11 (1) 87-93.

Syed Muhammad Adib Termizi “Seni Mehndi dalam Fatwa Sahabat” *Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa* 15 (1) 57-72.

Jati Widagdo, “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sebagai Bhan Pewarna” *Jurnal Disprotek* 8 (1) 67-80.

Lasmin, Yulia Kirana. 2016, Skripsi “Pengaruh Konsentrasi Pigmen Warna dari Daun Pacar Kuku (*Lawsonia Inermis* L.) terhadap Efisiensi Dye Sensitized Solar Cell (Dssc)” Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dilla Rahman.2014. Skripsi “Studi Optimasi Penentuan Para - Fanilendiamin dan Oksida Para-Fenilendiamin pada Pewarna Rambut dan Pewarna Kulit Dengan Metode Hplc”. Padang: Universitas Andalas.

Hikmatillah, Siska Nurul. 2018. Skripsi “Ragam Hias Henna Pada Komunitas Henna Art Singaraja di Buleleng” Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha.

Jodi. 2010. *Cara Mendapatkan Warna Henna Tato Paling Gelap*. Henna Training Center.

Cartwright, Catherine. 2015. *Henna For Hair, Chapter 6, Henna And Acidic*, Ohio: Tapdancing Lizard.

Sarwono B. (1991). *Jeruk Dan Kerabatnya*. Penebar Swadaya.Jakarta.



- Yulianti. 2013. Skripsi “Pengaruh Tawas pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Zat Warna Alam Ekstrak Daun Petai Cina (*Leucaena Leucocephala*).Padang: Universitas Negeri Padang.
- Lashmin, Yulia Kirana. 2016. Skripsi “Pengaruh Konsentrasi Pigmen Warna Dari Daun Pacar Kuku (*Lawsonia Inermis* L.) terhadap Efisiensi Dye Sensitized Solar Cell (Dssc)”Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Manner, H. I., R. S. Buker, V. E. Smith, D. Ward, And C. R. Elevitch. 2006. *Species Profiles For Pacific Island Agroforestry*. Citrus (Citrus) And Fortunella(Kumquat).Hawai’i.
- Nurrahman dan J. T. Isworo. 2002. *Pengaruh Lama Perendaman dan Konsentrasi Tawas terhadap Sifat Fisik, Kimia dan Organoleptik Ikan Tongkol Asap. Dalam*. Proseding Seminar Teknologi Pangan. PATPI, Malang.
- Sarwono B. 1991. *Jeruk dan Kerabatnya*.Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiana , Shella. 2015. Skripsi “Pengaruh Konsentrasi Mordan Kapur dengan Zat Warna Daun Pacar Kuku (*Lawsonia Inermis*) Kering terhadap Pewarnaan Kain Knit Cotton dengan Teknik Tie Dye”. Surabaya: Unesa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 1999. *Bahan Galian Industri*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Susanto, S.K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Wiriyanta, B. T. W. 2005. *Sukses Membuahkan Jeruk dalam Pot*. Jakarta: Agromedia Pustaka.



Yulianti.2013. Skripsi “*Pengaruh Tawas pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Zat Warna Alam Ekstrak Daun Petai Cina (Leucaena Leucocephala)*” Padang:UNP.

Yustinah, Hartini. 2011. “*AdsorbsiMinyak Goreng BekasMenggunakanArangAktif Dari SabutKelapa*”Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia.

Zubardiah.2006. *EfekAntibakteriDaunLawsoniaInermis L. terhadapActinobacillusActinomycetemcomitans - Secara In Vitro*. M.I. Kedokteran Gigi.